

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada hakekatnya tridharma PT merupakan pilar penyelenggaraan pendidikan tinggi, yang salah satunya adalah pendidikan, bahkan layanan pendidikan merupakan kegiatan yang paling utama. Penyelenggaraan pendidikan di PT sangat bertumpu pada peran dosen. Disamping dosen memiliki tugas utama mengajar, meneliti dan melaksanakan pengabdian pada masyarakat, dosen bertugas membimbing mahasiswa baik itu Pembimbingan Akademik (PA). Pada kondisi inilah, dosen harus dapat mendampingi mahasiswa dalam proses pendidikannya, sehingga mereka dapat berhasil secara memuaskan baik di bidang akademiknya maupun non akademiknya.

Dosen Pembimbing merupakan tokoh sentral dalam kegiatan belajar mengajar dan bimbingan. Dosen pembimbing dapat dijadikan tempat berkonsultasi bagi mahasiswa. Pembimbing Akademik (PA) sebagai pembimbing sekaligus orang tua dilingkungan kampus, bertugas agar setiap mahasiswa yang berada dibawah tanggungjawabnya memperoleh pengarahan yang tepat dalam menyusun program dan beban belajar, memberikan kesempatan kepada mahasiswa menceritakan apa yang dialami khususnya masalah akademik serta memberikan pengarahan tentang penyusunan proposal outline. Tugas ini akan berjalan lancar apabila didukung adanya hubungan sosial yang baik dan saling membantu antara mahasiswa dan dosen pembimbing.

Interaksi dan komunikasi yang baik antara mahasiswa dan dosen pembimbing membuka kesediaan bagi kedua belah pihak untuk bertukar pendapat. Selanjutnya, akan muncul keterbukaan, kepedulian yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri pada mahasiswa. Suasana yang hangat yang diberikan pembimbing diharapkan memacu mahasiswa untuk lebih meningkatkan usahanya sehingga studi mahasiswa dapat berjalan dengan lancar, tepat waktu dan meraih prestasi yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Negeri Gorontalo (UNG). Komunikasi dan interaksi antara dosen pembimbing tidaklah begitu baik khususnya Pembimbingan Akademik (PA), yang selama ini hanya lebih banyak terjadi pada saat pengurusan Kartu Rencana Studi (KRS) dan Kartu Hasil Studi. Mahasiswa dituntut untuk rajin melakukan bimbingan dan konsultasi dengan Dosen Pembimbing baik itu PA sementara di sisi lain ada beberapa dosen pembimbing banyak yang mempunyai kesibukan. Hal ini juga yang menyebabkan ada mahasiswa yang melakukan konsultasi bukan pada dosen pembimbingnya tetapi malah melakukan konsultasi kepada dosen yang lebih siap atau jelas keberadaanya khususnya masalah penyusunan proposal.

Oleh sebab itu perlu didalami tentang Efektivitas Layanan Bimbingan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah.**

1. Pelayanan Pembimbingan Akademik (PA) selama ini, hanya lebih berorientasi ke persoalan administratif seperti pengurusan KRS dan KHS.
2. Mahasiswa mengalami kesulitan untuk menemui dosen guna mendapatkan bimbingan

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efektivitas Layanan Bimbingan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Gorontalo?
2. Bagaimana harapan mahasiswa terhadap Layanan Bimbingan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Gorontalo?

## **1.4 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini diperlukan mahasiswa yang sudah pernah mengalami sebagian besar Layanan Pembimbingan Akademik jurusan pendidikan matematika FMIPA UNG. Peran Pelayanan Pembimbingan dalam penelitian ini dibatasi pada Efektivitas Layanan Pembimbingan.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui efektivitas Pelayanan Bimbingan Akademik bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNG.
2. Untuk mengetahui harapan mahasiswa terhadap layanan pembimbingan akademik di Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNG.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penengah komunikasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi wadah untuk mengemukakan semua curahan hati, keluhan dan harapannya mengenai pembimbingan yang selama ini dia rasakan. Hal ini kemudian akan menjadi tolak ukur bagi dosen pembimbing untuk melakukan tindakan yang lebih baik tentang membimbing anaknya. Sedangkan bagi Perguruan Tinggi, penelitian akan dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan Pelayanan Pembimbingan baik itu Pembimbingan Akademik (PA).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Efektivitas**

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas adalah ketepatan harapan, implementasi dan hasil yang dicapai. Sedangkan kegiatan yang tidak efektif adalah kegiatan yang selalu mengalami kesenjangan antara harapan, implementasi dengan hasil yang dicapai (Makmur, 2011: 06). Ulum (2008:199) mengemukakan bahwa pengertian efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil). Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas memerlukan sebuah perencanaan terbaik dalam melakukan sesuatu. Djumhana (2007:53) menjelaskan bahwa efektivitas yaitu menggambarkan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian efektivitas yaitu keberhasilan suatu aktivitas atau kegiatan dalam mencapai tujuan (sasaran) yang telah ditentukan sebelumnya. Mengingat keanekaragaman pendapat mengenai sifat dan komposisi dari efektivitas, maka tidaklah mengherankan jika terdapat sekian banyak pertentangan pendapat sehubungan dengan cara meningkatkannya, cara mengatur dan bahkan cara menentukan indikator efektivitas. Sehingga, dengan demikian akan lebih sulit lagi bagaimana cara mengevaluasi tentang efektivitas.

Pengertian yang memadai mengenai tujuan ataupun sasaran organisasi, merupakan langkah pertama dalam pembahasan efektivitas, dimana sering kali

berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam usaha mengukur efektivitas yang pertama sekali adalah memberikan konsep tentang efektivitas itu sendiri. Dari beberapa uraian di atas dapat dijelaskan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas suatu lembaga secara fisik dan non fisik untuk mencapai tujuan serta meraih keberhasilan maksimal.

## **2.2 Pelayanan**

Istilah pelayanan dalam bahasa Inggris adalah “service” A.S. Moenir (2002:26-27) mendefinisikan “pelayanan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan tertentu dimana tingkat pemuasannya hanya dapat dirasakan oleh orang yang melayani atau dilayani, tergantung kepada kemampuan penyedia jasa dalam memenuhi harapan pengguna.” Selanjutnya A.S. Moenir A (2002: 16) menyatakan bahwa proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain yang langsung inilah yang dinamakan pelayanan. Jadi dapat dikatakan pelayanan adalah kegiatan yang bertujuan untuk membantu menyiapkan atau mengurus apa yang diperlukan orang lain.

Dalam UU No. 25 tahun 2009, antara lain bahwa membangun kepercayaan masyarakat atas pelayanan publik merupakan kegiatan yang harus dilakukan seiring dengan harapan dan tuntutan seluruh warga negara dan penduduk tentang peningkatan pelayanan publik. Terkait dengan hal tersebut Priyono (2006:67) menegaskan bahwa pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan

perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara.

Menurut Barata, pelayanan prima (service excellence) terdiri dari 6 unsur pokok, yaitu:

- a. Kemampuan (Ability)
- b. Sikap (Attitude)
- c. Penampilan (Appereance)
- d. Perhatian (Attention)
- e. Tindakan (Action)
- f. Tanggungjawab (Accounttability)

## **2.3 Bimbingan**

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri secara maksimum kepada sekolah, kampus, keluarga dan masyarakat. (Year Book of Education dalam Sutirna, 2013:2)

### **2.3.1 Pengertian Bimbingan**

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang artinya menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun meskipun demikian, tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Misalnya seorang mahasiswa membantu seorang nenek yang ingin menyebrang. Bukan bantuan seperti ini yang dimaksud.

Banyak orang yang mengatakan bahwa bimbingan dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Pendapat tersebut dapat dikatakan benar jika ditinjau dari segi bahasa secara umum, yaitu memberikan bantuan, namun memberikan bantuan bukanlah berarti bimbingan. Seperti salah satu contohnya adalah seorang dosen membantu kesulitan anak dalam menjawab salah satu soal yang sedang dikerjakan mahasiswa. Perlakuan guru tersebut dikatakan memberikan bantuan tetapi bukan merupakan bimbingan. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian bimbingan, di bawah ini dikemukakan pendapat dari beberapa ahli.

Bimbingan berarti bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain yang memerlukannya (Sutirna, 2013: 07). Kata “membantu” mengartikan bahwa dalam bimbingan tidak ada paksaan, tetapi lebih menekankan pada pemberian peranan individu kearah tujuan yang sesuai dengan potensi dan harapan. Jadi dalam hal ini, pembimbing sama sekali tidak ikut menentukan pilihan atau keputusan dari orang yang dibimbingnya. Yang menentukan keputusan atau pilihan adalah individu itu sendiri. Namun, perlu diperhatikan tidak semua pertolongan atau bantuan disebut bimbingan, misalnya membantu seorang anak yang jatuh untuk bangkit lagi. Suatu proses membantu individu, membantu dalam hal ini berarti dalam kegiatan bimbingan tidak terdapat adanya unsur paksaan. Bantuan diberikan kepada setiap individu yang memerlukannya di dalam proses perkembangannya.

Unsur-unsur pokok bimbingan yaitu seperti yang disebutkan oleh Wardati dan Muhammad Jauhar (2011: 26) antara lain :

- a. Bimbingan merupakan suatu proses.

Hal ini berarti layanan bimbingan bukanlah aktivitas yang sekali jadi, melainkan melalui perjalanan panjang penuh dinamika. Untuk itu diperlukan kesabaran dan keuletan dari semua pihak baik dari konselor maupun mahasiswa.

b. Bimbingan merupakan pemberian bantuan

Sejak awal konselor harus berlapang dada untuk memberikan bantuan dengan segenap kemampuan. Bantuan yang diberikan lebih bersifat non materi yakni penyadaran individu untuk pengembangan pribadi lebih baik dan penyadaran akan potensi yang dimiliki untuk dapat menyelesaikan masalah sendiri.

c. Bantuan diberikan kepada individu

Hal ini dilakukan baik secara perorangan atau individu maupun secara berkelompok. Sasaran bimbingan adalah individu-individu, dapat diberikan secara kelompok maupun individu. Hal ini disebabkan karena setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda, walaupun mereka berada dalam satu kelompok yang sama.

d. Pemecahan masalah dalam bimbingan dilakukan oleh dan atas kekuatan klien sendiri.

e. Bimbingan dilaksanakan dengan berbagai bahan interaksi, nasihat atau gagasan serta alat-alat tertentu

f. bimbingan tidak hanya diberikan untuk kelompok-kelompok umur tertentu saja.

g. Bimbingan diberikan oleh orang-orang yang ahli yaitu orang-orang yang memiliki kepribadian yang terpilih dan telah memperoleh pendidikan serta latihan yang memadai dalam bidang bimbingan dan konseling.

h. pembimbing tidak selayaknya memaksakan keinginannya kepada klien karena klien mempunyai hak dan kewajiban untuk menentukan arah dan jalan hidupnya sendiri sepanjang dia tidak mencampuri hak-hak orang lain.

Dengan memperhatikan pengertian-pengertian mengenai bimbingan diatas , maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang (Guru, Dosen, Konselor, Tutor) tanpa sebuah paksaan agar yang diberikan bimbingan menjadi lebih terarah dan dapat mengambil keputusan dengan tepat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya untuk hari ini dan masa depan.

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2011:16), fungsi bimbingan adalah:

a. Pemahaman

Membantu peserta didik (mahasiswa) agar memiliki pemahaman terhadap potensi dirinya dan lingkungannya. Berdasarkan pemahaman ini, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

b. Preventif

Upaya pembimbing untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya mencegahnya, supaya tidak dialami oleh mahasiswa. Melalui fungsi ini, pembimbing memberikan bimbingan kepada

mahasiswa tentang cara menghindari diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

c. Pengembangan

Pelaksanaan bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu mahasiswa mencapai harapan akademiknya.

d. Perbaikan (Penyembuhan)

Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada mahasiswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial maupun perkuliahan.

e. Penyaluran

Fungsi bimbingan dalam membantu individu mengambil keputusan dalam memilih baik itu memilih mata kuliah yang harus lebih dulu diprogramkan dan memilih penelitian yang akan dilakukan oleh individu.

f. Adaptasi

Fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu (Mahasiswa). Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai individu. Pembimbing dapat membantu para dosen dalam memperlakukan individu secara tepat.

g. Penyesuaian

Fungsi ini memberikan bimbingan kepada mahasiswa untuk menyesuaikan dengan lingkungannya baik itu mengenai peraturan kampus dan lain-lain.

## **2.4 Tugas dan Peran Pembimbing**

Pendapat dari beberapa ahli tentang tugas dan peran pembimbing akademik sebagai berikut: Mulyani dan A. Nurhadi menyebutkan bahwa peran pembimbing akademik meliputi: (1) pembinaan dan penasehatan (2) pelayanan administratif (2) penyediaan konsultasi pribadi (4) layanan rekomendasi. Aryatmi Siswiharjono juga menyebutkan bahwa bimbingan akademik meliputi: (1) perencanaan studi (2) pemilihan pekerjaan (3) mengenal diri, minat dan bakat, kekuatan, kelemahan, kepribadian, hubungan dengan lingkungan (4) memecahkan masalah (5) mengenal nilai-nilai hidup (6) hubungan sosial dengan temannya (7) motivasi belajar (8) menggunakan fasilitas yang ada. Tugas pembimbing akademik adalah: (1) menyusun program layanan kepenasehatan, baik secara perorangan maupun kelompok, secara berkala, terjadwal maupun sewaktu-waktu (2) penyusunan program dan bahan belajar dan memilih mata kuliah (3) mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik (4) pemecahan masalah yang dihadapi (5) penerangan dan dorongan memanfaatkan Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Demikian pula dalam buku pedoman yang dikeluarkan oleh Mendiknas menyebutkan bahwa peran pembimbing akademik antara lain meliputi (1) mengusahakan agar setiap mahasiswa yang berada di Wilayah tanggung jawabnya memperoleh pengarahan yang tepat dalam menyusun program dan beban belajarnya serta dalam memilih mata kuliah yang akan diambilnya. (2) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membicarakan masalah yang dialami khususnya yang berkenaan dengan pendidikan, (3) membantu mahasiswa agar dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas layanan pembimbingan adalah suatu proses pelayanan yang diberikan oleh Perguruan Tinggi (Dosen Pembimbing) dalam membantu mahasiswa yaitu merencanakan, memutuskan, memecahkan masalah sehingga bantuan itu diberikan secara sistematis, berencana, terus menerus dan kearah tujuan yang diharapkan oleh mahasiswa. Untuk itu, ukuran efektivitas layanan pembimbingan dapat dinilai oleh yang diberi layanan dalam hal ini adalah mahasiswa.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Adapun penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo.

### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama  $\pm$  tiga bulan yaitu dari bulan April sampai Juni 2013, pelaksanaan tersebut mulai dari persiapan hingga pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan.

## **3.2 Populasi Dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Sebagai sumber data adalah seluruh mahasiswa Jurusan Matematika FMIPA UNG yang terdaftar tahun kuliah 2012/2013.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah merasakan sebagian besar layanan pembimbingan yang diberikan sehingga sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNG angkatan 2009/2010 dan 2010/2011 yang terdaftar tahun kuliah 2012/2013.

## **3.3 Metode Penelitian**

Pemilihan dan penentuan metode penelitian tidak dapat dipisahkan dari tujuan dan perumusan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini hanya difokuskan pada satu variabel, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Indikator dalam penelitian ini adalah:

- a. Merencanakan

Hal ini terkait bagaimana perencanaan layanan bimbingan akademik dalam mencapai tujuan sebagai contoh jadwal pembimbingan.

b. Memutuskan

Indikator ini terkait bagaimana fungsi layanan bimbingan dalam memutuskan setiap masalah yang dialami mahasiswa misalnya memutuskan mata kuliah yang harus diambil.

c. Memecahkan Masalah

Dalam indikator ini terkait bagaimana layanan bimbingan dapat berfungsi memberikan solusi ketika seorang mahasiswa mempunyai masalah baik akademik maupun non akademik.

### **3.3.1 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1.1 Angket**

Teknik angket adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data atau informasi dengan menggunakan serangkaian pertanyaan yang di ajukan kepada mahasiswa. Ini digunakan sebagai instrumen utama dalam penelitian, kerana angket dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, dan tidak malu-malu menjawab.

Dalam penelitian ini bentuk angket yang di gunakan adalah tertutup atau angket berstruktur, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang di susun berdasarkan dimensi dan indikator efektivitas layanan pembimbingan.

Setiap item pernyataan di lengkapi dengan empat alternatif jawaban bertingkat yang penskorannya di dasarkan pada skala likert. untuk pertanyaan yang positif: selalu=4, kadang-kadang=3, pernah =2, tidak pernah=1, untuk pertanyaan

yang negatif: selalu=1, kadang-kadang =2, pernah =3, tidak pernah=4. Jadi data yang di jaring melalui angket ini akan memiliki skor maksimal 80 dan minimal 20 yang mungkin di capai responden.

a. Uji Validitas Angket

Untuk menguji validitas angket dapat di lakukan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product momen yang di kemukakan oleh Pearson (dalam arikunto : 327)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan :  $r_{xy}$  = Koefisien korelasi yang di cari

N = banyaknya subjek pemilik nilai

$\sum X$  = Skor setiap item

$\sum Y$  = Skor total untuk keseluruhan item

**3.3.2 Teknik Analisis Data**

Data ini dianalisa secara kuantitatif untuk memperoleh gambaran efektivitas layanan bimbingan mahasiswa jurusan pendidikan matematika FMIPA Universitas Negeri Gorontalo. Untuk mengukur hak tersebut, maka peneliti menggunakan perhitungan sederhana.

1. Presentase Hasil Kuisisioner setiap pernyataan

$$X = \frac{x}{n} \times 100 \% \quad (\text{Sudjana, 1987:138})$$

X = Presentase capain setiap pernyataan

x = Banyaknya hasil jawaban kuisisioner setiap pilihan disetiap pernyataan

n = Banyaknya responden

2. Rata-rata capain setiap indikator

$\bar{x}$  = Rata-rata hasil jawaban setiap pernyataan

a.  $\bar{x} = \frac{\Sigma x}{n}$       $\Sigma x$  = Jumlah hasil jawaban kuisioner setiap pernyataan

n = Banyaknya responden

$\bar{X}$  = Rata-rata capain setiap indikator

b.  $\bar{X} = \frac{\Sigma x}{n}$       $\Sigma x$  = Jumlah rata-rata hasil jawaban setiap pernyataan

disetiap indikator

n = Banyaknya pernyataan disetiap indikator

Hasil pengamatan akan dikelompokkan, sebagai berikut:

0,00 – 1,50 Efektivitas Layanan Bimbingan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Gorontalo dikategorikan Tidak Baik.

1,51 – 2,50 Efektivitas Layanan Bimbingan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Gorontalo dikategorikan Cukup Baik

2,51 – 3,50 Efektivitas Layanan Bimbingan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Gorontalo dikategorikan Baik

3,51 – 4,00 Efektivitas Layanan Bimbingan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Gorontalo dikategorikan Sangat Baik

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan dari bulan Mei sampai dengan Juni 2013. Penelitian ini dilakukan di Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Gorontalo.

Pada penelitian ini disebarakan kuisioner kepada responden sebanyak 100 eksemplar. Dari 100 responden diperoleh 100 buah kuisioner yang dikembalikan. Setelah diperiksa semua responden mengisinya dengan lengkap, bertolak dari responden inilah efektivitas layanan bimbingan ditentukan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data dengan menggunakan instrument yaitu berupa angket yang terdiri dari beberapa indikator seperti: (1) Merencanakan, (2) Memutuskan, (3) Memecahkan Masalah.

Berdasarkan data yang dijarah dengan kuisioner, berikut ini disajikan rata-rata setiap indikator efektivitas layanan bimbingan (PA) terhadap mahasiswa.

#### **4.1.1 Merencanakan**

Adapun rata-rata untuk indikator merencanakan dalam Efektivitas Layanan Bimbingan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1: Rata-rata indikator Perencanaan dalam layanan bimbingan

<b>Nomor Item Pernyataan</b>	<b>Rata-Rata</b>
1	2,22
5	1,72
6	1,83
7	2,37
8	2,06
9	2,99
20	2,21
21	1,69
22	2,19
23	1,77
24	2,63

Dapat dilihat dari tabel 4.1 diatas bahwa untuk rata-rata nilai indikator pertama pada pernyataan (1) yaitu 2.22 untuk pernyataan (2) dan (3) hanya memperoleh nilai 1.72 dan 1.83. Untuk pernyataan (7), (8), dan (9) berturut-turut yaitu 2.23, 2.06, 2.99 dan untuk pernyataan (20), (21), (22), (23) dan (24) berturut turut 2.21, 1.69, 2.19, 1.77, dan 2.63.

#### **4.1.2 Memutuskan**

Rata-rata untuk indikator Memutuskan dalam Efektivitas Layanan Bimbingan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Rata-rata indikator Memutuskan dalam Layanan Bimbingan

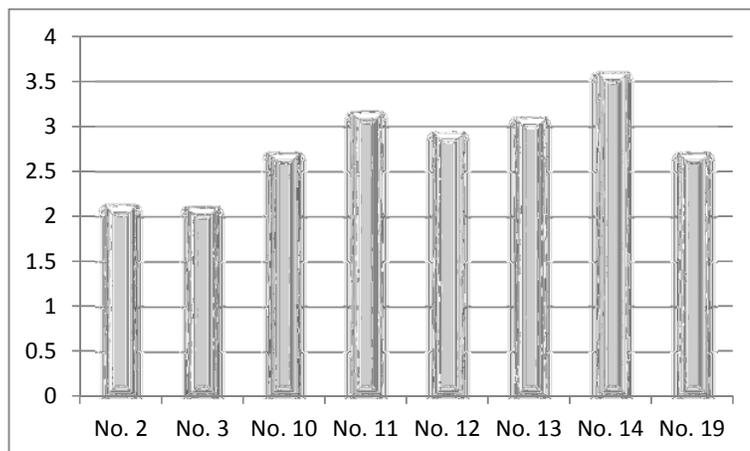
<b>Nomor Item Pernyataan</b>	<b>Rata-Rata</b>
4	2,67
15	2,44
16	1,95
17	2,67
18	2,51

Dapat dilihat dari tabel 4.2 diatas bahwa untuk rata-rata nilai indikator kedua pada pernyataan (4) dan (5) yaitu 2.67 dan 2.44 sedangkan untuk pernyataan (16) hanya memperoleh rata-rata 1.95 dan untuk pernyataan (17) dan (18) yaitu 2.67 dan 2.51.

#### **4.1.3 Memecahkan Masalah**

Adapun rata-rata untuk indikator merencanakan dalam Efektivitas Layanan Bimbingan dapat dilihat pada grafik berikut:

Diagram 4.1: Rata-rata indikator Memecahkan Masalah dalam layanan bimbingan



Dapat dilihat dari tabel 4.3 diatas bahwa untuk rata-rata nilai indikator pertama pada pernyataan (2) dan (3) yaitu 2.14 dan 2.12, untuk pernyataan (10), (11), (12), (13), (14) dan (19) berturut-turut yaitu 2.27, 3.17, 2.95, 3.11, 3.61 dan 2.72.

Berdasarkan hasil data indikator diatas dapat dilihat rata-rata dan presentase capain setiap indikator pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3: Rata-rata dan Presentase setiap Indikator dalam Layanan Bimbingan

<b>Indikator</b>	<b>Nilai Rata-Rata</b>
Perencanaan	2,15
Memutuskan	2,44
Memecahkan Masalah	2,82

Dari tabel 4.4 bahwa indikator pertama (Perencanaan) hanya memperoleh rata-rata yaitu 2.15. Untuk indikator kedua (Memutuskan) dengan rata-rata yaitu 2.44 dan untuk rata-rata indikator ketiga (Memecahkan Masalah) mencapai 2.82.

## 4.2 PEMBAHASAN

#### **4.2.1 Perencanaan**

Indikator ini sangatlah penting karena sebuah keberhasilan bergantung pada perencanaan yang baik. Dalam hal ini ditunjukkan bahwa presentase rata-rata hanya mencapai 52 %. Ini dikarenakan ada mahasiswa yang masih merasakan bahwa PA belum melayani secara efektif. Ini dapat dilihat dari beberapa pernyataan yang mendapatkan jawaban Kadang-Kadang dan Tidak Pernah. Sebagai contoh 51 % (Pernyataan 1, Tabel 3 Hal: 29) mahasiswa menyatakan bahwa pembimbing akademik hanya kadang-kadang memberikan nasihat. 50 % (Pernyataan 5, Tabel 3 Hal: 29) mahasiswa menyatakan bahwa pembimbing akademik tidak pernah menghubungi mahasiswa baik melalui sms, telpon maupun melalui temannya ketika mahasiswa tersebut sudah lama tidak menemuinya. Rendahnya capaian indikator ini juga lebih disebabkan oleh ada beberapa pembimbing akademik yang tidak mempunyai jadwal bimbingan baik mengenai waktu dan tempat sehingga mahasiswa kesulitan untuk menemuinya. Tidak adanya jadwal yang jelas juga mengakibatkan mahasiswa kesulitan menemui dosen pembimbing. Hal ini bisa dilihat dari begitu banyak mahasiswa yang ingin menemui pembimbing tetapi malah tidak berada ditempat.

Kerjasama yang baik antara mahasiswa dan dosen pembimbing akademik dalam menyusun perencanaan yang baik akan terciptanya suasana kekeluargaan dan keharmonisan diantara keduanya. Disatu sisi dosen akademik menyusun jadwal bimbingan untuk mahasiswa bimbingannya dan disiplin terhadap jadwal tersebut dan disisi yang lain mahasiswa harus disiplin mengikuti jadwal bimbingan tersebut. Karena bimbingan tidak harus dilakukan ketika mahasiswa tersebut mendapatkan

sebuah masalah baik akademik maupun non akademik tapi bimbingan juga berfungsi untuk memberikan motivasi, pengembangan diri, dll.

#### **4.2.2 Memutuskan**

Untuk indikator ini mahasiswa merasakan bahwa dalam memutuskan sebuah hal, pembimbing akademik telah melayani dengan cukup baik. Indikator ini terkait dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan terkait memilih mata kuliah sesuai prestasi akademik sebelumnya, mengarahkan tentang penyusunan proposal outline, memberikan motivasi, dll.

Kesibukan lain dari pembimbing selain mengajar merupakan salah satu masalah didalam hal ini. Ada mahasiswa yang tidak pernah diberikan pertimbangan apapun mengenai mata kuliah yang dapat diambil semester depan. Pembimbing terkadang hanya melihat kemampuan IPKnya dan langsung menandatangani KRS mahasiswa tersebut tanpa memberikan pertimbangan lebih dahulu.

Pembimbing akademik juga mempunyai tugas untuk menyampaikan aturan-aturan dikampus sehingga mahasiswa dapat mengikuti proses pendidikan dengan lancar tanpa melanggar aturan-aturan yang telah dibuat oleh kampus.

#### **4.2.3 Memecahkan Masalah**

Dalam indikator ini, pelayanan yang diberikan oleh pembimbing akademik dilihat oleh mahasiswa baik. Ini dapat dilihat dari begitu tingginya mahasiswa yang menyatakan bahwa pembimbing akademik membimbing mereka dengan begitu ramah ketika pembimbingan berlangsung. Keramahan adalah sesuatu yang penting dalam sebuah komunikasi karena semua hal akan tersampaikan dengan baik.

Dalam indikator ini ada beberapa hal yang menurut mahasiswa masih kurang, diantaranya:

1. Sebuah kewajiban bagi seorang pembimbing untuk menjaga anak didiknya. Dapat kita lihat begitu banyak mahasiswa yang berniat ingin menyelesaikan studi malah sibuk mengurus sebuah organisasi dan melupakan kuliahnya. Ada mahasiswa yang lebih sibuk berdemo dan mengkritisi pemerintah dan kampus tetapi kuliahnya tidak terurus dengan baik. Hal ini memang merupakan kesalahan dari mahasiswa itu sendiri tetapi ini juga tidak lepas dari fungsi pembimbing akademik. Untuk mengarahkan ke hal-hal yang lebih positif dan menyampaikan hal-hal apa yang perlu mahasiswa hindari serta memberikan solusi yang tepat ketika mahasiswa sudah terlibat agar mahasiswa tersebut dapat kembali fokus pada kuliahnya (Pernyataan 2, Tabel 3 Hal: 29).
2. Mahasiswa terkadang mempunyai masalah yang kompleks baik masalah kampus, orang tua, teman bahkan pacar yang semua itu berkaitan baik secara langsung maupun tidak dengan kuliahnya. Mahasiswa membutuhkan seseorang yang selalu memberikan solusi untuk kesemua masalah tersebut. Tetapi 27 % mahasiswa menyatakan tidak pernah mengalaminya. Bahkan ada mahasiswa yang tidak pernah berkesempatan bercerita kepada pembimbingnya dikarenakan pembimbing sangat sibuk (Pernyataan 3, Tabel 3 Hal: 29).

3. Kesemua hal diatas juga diakibatkan oleh ada dosen pembimbing akademik yang membuat mahasiswa kesulitan untuk menemuinya ini dapat kita lihat dari presentase kuisisioner (Pernyataan 13, Tabel 3 Hal: 29).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 KESIMPULAN**

1. Dosen pembimbing telah memberikan pelayanan yang cukup baik kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Univertas

Negeri Gorontalo. Ini dapat dilihat dari hasil kuisioner yaitu indikator perencanaan 2.15, indikator memutuskan 2.44 dan indikator memecahkan masalah 2.82.

2. Tidak adanya jadwal dan tempat yang jelas menjadi sebab dari rendahnya capain hasil penelitian ini. Masih adanya pelayanan yang hanya diberikan ketika mahasiswa membutuhkan bimbingan dan mahasiswa cenderung melakukan bimbingan hanya pada saat mengurus KRS dan Proposal outline. Sehingga komunikasi yang terjalin hanyalah ketika pengurusan KRS dan proposan outline saja.
3. Perlu diakui bahwa kehadiran dosen pembimbing akademik di tengah-tengah proses pendidikan di Universitas sangatlah strategis, terutama dalam mendampingi mahasiswa mencapai penyelesaian pendidikannya. Sehingga kepenasehatan akademik perlu dikelola secara efektif dan efisien sehingga dapat berarti bagi proses pendidikan mahasiswa.

## **5.2 SARAN**

1. Efektifitas layanan bimbingan akademik mahasiswa jurusan pendidikan matematika perlu ditingkatkan terus sehingga akan tercipta sebuah suasana kekeluargaan dan akhirnya akan berdampak positif pada penyelesaian studi seorang mahasiswa.

2. Adanya jadwal dan tempat bimbingan yang jelas, yang diputuskan bersama baik pembimbingan mingguan, bulanan, pertriwulan atau persemester oleh pembimbing akademik dan mahasiswa karena hal ini terkait jadwal mengajar dosen dan jadwal kuliah mahasiswa.
3. Adanya komunikasi yang baik ketika dosen atau mahasiswa berhalangan untuk mengikuti jadwal bimbingan yang telah disepakati.